Volume 2 Nomor 1 (2024) 25-31

The Journal of Management Information and Health Technology
e-ISSN: 3025-2962

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SIKAP PERAWAT RAWAT INAP TERHADAP PERALIHAN REKAM MEDIS KONVENSIONAL KE REKAM MEDIS ELEKTRONIK (RME) DI RSUD KABUPATEN KLUNGKUNG

Ni Wayan Eka Budi Opriana Dewi[1] , Deva Eddy Romansyah1, Luh Yulia Adiningsih[1] ,Putu Chrisdayanti Suada Putri[1] Gede Wirabuana Putra[1]

[1]*Department of Health Information Management, Poltekkes Kartini Bali, Indonesia*
Jl. Piranha No 2 Pegok Sesetan Denpasar ,Bali, Indonesia

Corresponding author: Ni Wayan Eka Budi Opriana Dewi
Email: ekapkkb@gmail.com

ABSTRAK

Perawat adalah kelompok potensial pengguna RME terbesar di fasilitas pelayanan kesehatan, karena itu sangat penting untuk dipahami interaksi perawat dengan RME dan dampak selanjutnya tentang kegiatan dan rutinitas perawat. Perawat yang merupakan bagian terbesar tenaga kesehatan, sikap perawat terhadap penggunaan komputer cenderung berdampak besar terhadap proses implementasi sistem tekhnologi informasi dalam layanan kesehatan. Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah perawat rawat inap yang bertugas di RSUD Kabupaten Klungkung dengan jumlah 189 perawat. Sampel pada peneliatian ini berjumlah 120 responden diambil dengan Sampling purposive. Pengambilan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner yang di isi oleh perawat. Analisa data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 4 faktor yang mempengaruhi sikap perawat dalam peralihan rekam medis konvensional ke rekam medis elektronik (RME) yaitu persepsi kemanfaatan (p-v=0,000), persepsi kemudahan (p-v=0,000), pengaruh sosial (p-v=0,000). Dan kondisi yang memfasilitasi (p-value=0,000). Umur, jenis kelamin, status pekerjaan, dan pendidikan perawat tidak memoderasi hubungan persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan, pengaruh sosial dan kondisi yang memfasilitasi terhadap sikap menggunakan RME.
Kata Kunci : Sikap, RME, perawat

ABSTRACT

Nurses are the largest potential group of RME users in healthcare facilities, therefore it is very important to understand nurses' interaction with RME and its subsequent impact on nurses' activities and routines. Nurses being the largest part of the health workforce, nurses' attitudes towards computer use are likely to have a major impact on the process of implementing information technology systems in health services. This type of research is observational analytic with a quantitative approach. The study population was inpatient nurses who served at Klungkung Regency Hospital with a total of 189 nurses. The sample in this study amounted to 120 respondents taken by purposive sampling. Data collection was carried out by distributing questionnaires filled in by nurses. Data analysis using univariate analysis and bivariate analysis. The results showed that there were 4 factors that influenced nurses' attitudes in switching conventional medical records to electronic medical records (RME), namely perceived usefulness (p-v=0.000), perceived convenience (p-v=0.000), social influence (p-v=0.000). And facilitating conditions (p-value=0.000). Age, gender, employment status, and nurse education do not moderate the relationship between perceived usefulness, perceived convenience, social influence and facilitating conditions on attitudes towards using RME.

Copyright @2024,The Journal of Management Information and Health Technology

Keywords: Attitude, Electronic Medical Record (RME), Nurse

PENDAHULUAN

Rumah sakit adalah bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna *(komprehensif),* penyembuhan penyakit *(kuratif),* dan pencegahan penyakit *(preventif)* kepada masyarakat (WHO, 2020). Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Permenkes, 2016). Rawat Inap adalah pemeliharaan kesehatan rumah sakit dimana penderita tinggal/mondok sedikitnya satu hari berdasarkan rujukan dari pelaksana pelayanan kesehatan atau rumah sakit pelaksana pelayanan kesehatan. Rawat inap adalah pelayanan kesehatan perorangan, yang meliputi observasi, diagnosa, pengobatan, keperawatan, rahabilitasi medik, dengan menginap di ruang rawat inap pada sarana kesehatan rumah sakit dimana dengan alasan medik penderita harus menginap. Pelayanan rawat inap adalah pelayanan rumah sakit yang diberikan tirah baring di rumah sakit. Setiap dokter yang memberikan pengobatan kepada pasien wajib menyelenggarakan pembuatan rekam medis (Sari, 2013).

Penyelenggaraan Rekam Medis di Rumah Sakit Indonesia dimulai tahun 1989 sejalan dengan adanya Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.749a/Menkes/PER/XII/1989 tentang Rekam Medis, yang mana pengaturannya masih mencakup rekam medis berbasis kertas. Rekam medis kertas yang bersifat konvensional dianggap tidak tepat lagi untuk digunakan di abad 21 yang menggunakan informasi secara intensif dan lingkungan yang berorientasi pada otomatisasi pelayanan kesehatan dan bukan terpusat pada unit kerja semata. Seiring perkembangan zaman dimana rekam medis yang dulunya bentuk kertas sekarang sudah berbasis elektronik. Rekam Medis Elektronik adalah Rekam Medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan Rekam Medis (PMK, No. 24 tahun 2022). Rekam Medis Elektronik (RME) digunakan untuk mencatat data demografi, riwayat penyakit, pengobatan, tindakan, hingga pembayaran pada bagian pendaftaran, poliklinik, bangsal rawat inap, unit penunjang, dan kasir. Penyedia layanan kesehatan termasuk perawat akan menggunakan sistem tersebut setiap hari. Perawat adalah kelompok potensial pengguna RME terbesar di fasilitas pelayanan kesehatan, karena itu sangat penting untuk dipahami interaksi perawat dengan RME dan dampak selanjutnya tentang kegiatan dan rutinitas perawat. Ada 4 faktor yang mempengaruhi sikap menggunakan RME yaitu, persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan, kondisi fasilitas, dan pengaruh sosial (Sugiharto, 2022). Persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan, kondisi fasilitas kondisi fasilitas. Selain sikap perawat ada juga karakteristik perawat dalam penggunaan rekam medis elektronik (RME).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di RSUD Klungkung dengan wawancara kepada 10 informan perawat rawat inap menunjukkan bahwa 7 dari 10 informan dalam peralihan rekam medis konvesional ke rekam medis eletronik mengalami kendala. Terdapat 2 orang perawat menyatakan bahwa kurang mengerti terkait dengan sistem RME, 3 orang perawat yang kurang paham cara mengoperasikan sistem RME karena terpaut usia, dan 2 orang perawat yang belum memahami SOP terkait RME karena belum maksimal dilakukan sosialisasi terkait SOP RME.

Dari hasil studi pendahuluan diatas maka peneliti mengangkat judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Perawat terhadap Peralihan Rekam Medis Konvensional ke Rekam Medis Elektronik (RME) di RSUD Kabupaten Klungkung" untuk dilakukan penelitian

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analitik observasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian observasional analitik merupakan penelitian yang meneliti mengkaji hubungan antara dua variabel ataupun lebih dan peneliti cukup hanya mengamati tanpa melakukan intervensi pada subjek penelitian. Dengan hasil observasi untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi sikap perawat rawat inap terhadap peralihan rekam medis konvensional ke rekam medis elektronik (RME) di RSUD Kabupaten Klungkung. Jenis penelitian *cross*

Copyright @2024,The Journal of Management Information and Health Technology

sectional, dimana pengamatan dan pengukuran variabel bebas maupun terikat dilaksanakan pada waktu bersamaan.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 189 orang, yaitu perawat rawat inap. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 128 orang, yaitu perawat rawat inap yang bekerja di RSUD Kabupaten Klungkung. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket yang berisi data demografi perawat (jenis kelamin, umur, pendidikan, dan status pekerjaan) dan indikator variabel dengan pilihan jawaban menggunakan skala likert. Menggunakan skala likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel yaitu persepsi kemanfaatan (lima indikator), persepsi kemudahan (tiga indikator), pengaruh sosial (empat indikator), kondisi yang memfasilitasi (enam indikator) dan Sikap Perawat menggunakan RME (tiga indikator). Angket diberikan secara langsung kepada perawat yang terpilih sebagai responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik perawat rawat inap jenis kelamin, umur, status pekerjaan, dan pendidikan

Tabel 1.Hasil pengujian karakteristik jenis kelamin responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-Laki	36	28,1%
2	Perempuan	92	71,9%
	Jumlah	128	100%

Pada table 1 diatas, menunjukkan bahwa pada bahwa responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 36 orang dengan persentase 28,1 %, sedangkan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 92 orang dengan persentase 71,9 %.

Tabel 2.Hasil pengujian karakteristik usia responden

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	< 20 tahun	0	0%
2	20-35 tahun	105	82%
3	>35 tahun	23	18%
	Jumlah	128	100%

Pada tabel 2 diatas, diketahui bahwa usia responden didominasi yang terbanyak adalah usia 20-35 tahun. Sebanyak 105 orang dengan persentase 82 %, dan usia responden yang lebih dari 35 tahun sebanyak 23 orang dengan persentase 18 %. Penjelasan diatas dapat memberikan indikasi bahwa perawat yang bekerja masih tergolong produktif.

Tabel 3.Hasil pengujian karakteristik pendidikan responden

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	S1 Ners	76	59,4%
2	DIII Kep	52	40,6%
	Jumlah	128	100%

Pada tabel 3 diatas. menunjukkan bahwa jumlah pendidikan dari responden didominasi dengan pendidikan terakhir adalah S1 Ners sebanyak 76 orang dengan persentase 59,4 %, dibandingkan dengan pendidikan DIII Keperawatan sebanyak 52 orang dengan persentase 40,6%.

Tabel 4.Hasil Uji Status Pekerjaan Responden

No	Status Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Kontrak	79	61,7%
2	PNS	49	38,3%
	Jumlah	128	100%

Pada tabel 4 diatas, menunjukkan bahwa jumlah status pekerjaan perawat rawat inap didominasi dengan status pekerjaan kontak sebanyak 79 orang dengan persentase 61,7 %, sedangkan status pekerjaan PNS sebanyak 49 orang dengan persentase 38,3 %.

Pengujian Pengaruh Langsung

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa persepsi kemanfaatan berpengaruh signifikan terhadap sikap menggunakan RME dengan Pvalue=0,000. Persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap sikap menggunakan RME dengan Pvalue=0,000. Pengaruh sosial berpengaruh signifikan terhadap sikap menggunakan RME dengan Pvalue=0,000.

Copyright @2024,The Journal of Management Information and Health Technology

Tabel. 5 Hasil Pengujian Pengaruh Langsung

Pengujian Pengaruh Langsung	p-value	*Sig.*
Pengaruh Persepsi Kemanfaatan terhadap Sikap Perawat	0,000	0,005
Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Sikap Perawat	0,000	0,005
Pengaruh Persepsi Kondisi yang Memfasilitasi Sikap Perawat	0,000	0,005
Pengaruh Pengaruh Sosial terhadap Sikap Perawat	0,000	0,005

Kondisi yang memfasilitasi berpengaruh signifikan terhadap sikap menggunakan RME dengan Pvalue= 0,000.

Pengujian Pengaruh Moderasi

Tabel 6. Hasil Uji Moderasi

Moderasi	p-value
Moderasi Umur	
Persepsi kemanfaatan terhadap sikap perawat	0,829
Persepsi kemudahan terhadap sikap perawat	0,046
Kondisi yang memfasilitasi terhadap sikap perawat	0,548
Pengaruh sosial terhadap sikap perawat	0,182
Moderasi Jenis Kelamin	
Persepsi kemanfaatan terhadap sikap perawat	0,654
Persepsi kemudahan terhadap sikap perawat	0,665
Kondisi yang memfasilitasi terhadap sikap perawat	0,549
Pengaruh sosial terhadap sikap perawat	0,019
Moderasi Status Pekerjaan	
Persepsi kemanfaatan terhadap sikap perawat	0,493
Persepsi kemudahan terhadap sikap perawat	0,137
Kondisi yang memfasilitasi terhadap sikap perawat	0,962
Pengaruh sosial terhadap sikap perawat	0,135
Moderasi Pendidikan	
Persepsi kemanfaatan terhadap sikap perawat	0,707
Persepsi kemudahan terhadap sikap perawat	0,500
Kondisi yang memfasilitasi terhadap sikap perawat	0,725
Pengaruh sosial terhadap sikap perawat	0,329

Status pekerjaan tidak signifikan memoderasi hubungan persepsi kemanfaatan terhadap sikap perawat dengan p-value=0,493. Pendidikan tidak signifikan memoderasi hubungan persepsi kemanfaatan terhadap sikap perawat dengan p-value=0,707. Umur tidak signifikan memoderasi hubungan persepsi kemudahan terhadap sikap perawat dengan p-value=0,046. Jenis kelamin tidak signifikan memoderasi hubungan persepsi kemudahan terhadap sikap perawat dengan p-value=0,665. Status pekerjaan tidak signifikan memoderasi hubungan persepsi kemudahan terhadap sikap perawat dengan p-value=0,137.

Pendidikan tidak signifikan memoderasi hubungan persepsi kemudahan terhadap sikap perawat dengan p-value=0,500. Umur tidak signifikan memoderasi hubungan kondisi yang memfasilitasi terhadap sikap perawat dengan p-value=0,548. Jenis kelamin tidak signifikan memoderasi hubungan konsisi yang memfasilitasi terhadap sikap perawat dengan p-value=0,549. Status pekerjaan tidak signifikan memoderasi hubungan kondisi yang memfasilitasi terhadap sikap perawat dengan p-value=0,962. Pendidikan tidak signifikan memoderasi hubungan kondisi yang memfasilitasi terhadap sikap perawat dengan p-value=0,725. Umur tidak signifikan memoderasi hubungan pengaruh sosial terhadap sikap perawat dengan p-value=0,182. Jenis kelamin tidak signifikan memoderasi hubungan pengaruh sosial terhadap sikap perawat dengan p-value=0,019. Status pekerjaan tidak signifikan memoderasi hubungan pengaruh sosial terhadap sikap perawat dengan p-value=0,135. Pendidikan tidak signifikan memoderasi hubungan pengaruh sosial terhadap sikap perawat dengan p-value=0,329 .

Hasil dari penelitian ini memberikan gambaran bahwa tidak ada perbedaan antara perawat laki-laki dan perempuan, perawat lebih muda atau lebih tua, status pekerjaan perawat yang kontrak atau PNS, dan pendidikan perawat yang tinggi maupun rendah dalam mempersepsikan kemanfaatan sikap perawat dalam peralihan rekam medis konvensional ke rekam medis elektronik (RME). Semakin tinggi manfaat RME yang dirasakan perawat maka semakin tinggi sikap perawat untuk menggunakan RME.

Hasil dari penelitian ini memberikan gambaran bahwa tidak ada perbedaan antara perawat laki-laki dan perempuan, perawat lebih muda atau lebih tua, status pekerjaan perawat yang kontrak atau PNS, dan pendidikan perawat yang tinggi maupun rendah dalam mempersepsikan kemanfaatan sikap perawat dalam peralihan rekam medis konvensional ke rekam medis elektronik (RME). Semakin tinggi kemudahan RME yang dirasakan perawat maka semakin tinggi sikap perawat untuk menggunakan RME.

Hasil dari penelitian ini memberikan gambaran bahwa tidak ada perbedaan antara perawat laki-laki dan perempuan, perawat lebih muda atau lebih tua, status pekerjaan perawat yang kontrak atau PNS, dan pendidikan perawat yang tinggi maupun rendah dalam mempersepsikan pengaruh kondisi yang memfasilitasi terhadap sikap perawat dalam peralihan rekam medis konvensional ke rekam

Copyright @2024,The Journal of Management Information and Health Technology

medis elektronik (RME). Semakin bagus fasilitas yang dirasakan perawat maka semakin tinggi sikap perawat untuk menggunakan RME.

Hasil dari penelitian ini memberikan gambaran bahwa tidak ada perbedaan antara perawat laki-laki dan perempuan, perawat lebih muda atau lebih tua, status pekerjaan perawat yang kontrak atau PNS, dan pendidikan perawat yang tinggi maupun rendah dalam mempersepsikan kemanfaatan sikap perawat dalam peralihan rekam medis konvensional ke rekam medis elektronik (RME). Semakin tinggi kemudahan RME yang dirasakan perawat maka semakin tinggi sikap perawat untuk menggunakan RME.

Hasil dari penelitian ini memberikan gambaran bahwa tidak ada perbedaan antara perawat laki-laki dan perempuan, perawat lebih muda atau lebih tua, status pekerjaan perawat yang kontrak atau PNS, dan pendidikan perawat yang tinggi maupun rendah dalam mempersepsikan pengaruh sosial terhadap sikap perawat dalam peralihan rekam medis konvensional ke rekam medis elektronik (RME). Semakin banyak pengaruh sosial tentang pentingnya menggunakan RME maka semakin tinggi sikap perawat untuk menggunakan RME untuk pendokumentasian asuhan keperawatan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan berpengaruh signifikan terhadap peralihan rekam medis konvensional ke rekam medis elektronik (RME) dengan nilai p-value=0,000. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian Supriyati, Cholil M dan Aldosari B, et al., bahwa persepsi kemanfaatan teknologi berpengaruh terhadap penggunaan teknologi, dengan hasil persepsi manfaat p-value=0.003. Berdasarkan teori TAM (*Technology Acceptance Model*) yang menjelaskan bagaimana pengguna menerima sebuah sistem. TAM menyatakan bahwa persepsi kemanfaatan adalah suatu ukuran dimana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya.

Penerimaan perawat terhadap rekam medis elektronik sangat diperlukan untuk integrasi sistem rekam medis elektronik dengan kegiatan perawatan yang berfokus pada pasien. Tidak mengherankan, penerimaan sistem semacam itu oleh perawat tergantung pada persepsi perawat tentang kemungkinan manfaat digunakan rekam medis elektronik terhadap kualitas layanan kesehatan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap peralihan rekam medis konvensional ke rekam medis elektronik (RME) dengan nilai p-value=0,000. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian Supriyati, Cholil M dan Aldosari B, et al., bahwa persepsi kemudahan teknologi berpengaruh terhadap penggunaan teknologi dengan hasil persepsi kemudahan p-value=0,000. Berdasarkan teori TAM (Technology Acceptance Model) yang menjelaskan bagaimana pengguna menerima sebuah sistem. TAM menyatakan bahwa persepsi kemudahan adalah suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa komputer dapat dengan mudah dipahami dan digunakan.

Penelitian Rosyada, dkk menemukan bahwa mekanisme rekam medis elektronik mengelola pelayanan klinis pasien melalui kemudahan melihat riwayat pasien secara real time, kemudahan pertukaran data antar profesional kesehatan, kemudahan berkomunikasi dengan petugas, kemudahan mengukur kemajuan klinis.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kondisi yang memfasilitasi berpengaruh signifikan terhadap sikap perawat dalam peralihan rekam medis konvensional ke rekam medis elektronik (RME) dengan nilai p-value=0,000. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Ekawati dkk, bahwa kondisi yang memfasilitasi berpengaruh dalam wrokflow klinis dan dapat meningkatkan kualitas pelayanan, dan keselamatan pasien. Berbeda dengan penelitian dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunis, dkk yang menunjukkan variabel kondisi yang memfasilitasi tidak signifikan berpengaruh terhadap perilaku menggunakan sistem, dengan hasil sebesar 0.603 dengan p-value=0.275.

Berdasarkan teori *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT)

Copyright @2024,The Journal of Management Information and Health Technology

menyatakan bahwa kondisi yang memfasilitasi adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa infrastruktur organisasional dan teknikal tersedia untuk mendukung sistem. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa fasilitas yang telah disediakan oleh manajemen rumah sakit sudah mendukung sikap perawat untuk menggunakan rekam medis elektronik.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengaruh sosial berpengaruh signifikan terhadap sikap perawat dalam peralihan rekam medis manual ke rekam medis elektronik (RME) dengan nilai p-value=0,000. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh dkk Penelitian Risdianty N dan Wijayanti CD menunjukkan bahwa 80% responden menyatakan menyadari adanya pengaruh sosial dalam penerapan rekam medis elektronik. Berdasarkan teori *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) menyatakan bahwa sejauh mana seorang individual dipengaruhi orang lain dalam menggunakan suatu sistem.

Pengaruh sosial adalah sejauh mana persepsi seseorang bahwa pihak lain percaya bahwa sebaiknya menggunakan sistem/teknologi. Lingkungan sosial menjadi faktor terbesar bagi pengguna untuk menggunakan sistem dan mendorong mereka untuk menggunakan sistem dalam jangka waktu yang Panjang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik perawat meliputi jenis kelamin, umur, status pekerjaan, dan pendidikan perawat tidak memoderasi pengaruh persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan, pengaruh sosial dan kondisi yang memfasilitasi terhadap sikap perawat dalam peralihan rekam konvensional ke rekam medis elektronik (RME). Hal ini menunjukkan bahwa RME yang telah diimplementasikan bisa diterima tanpa adanya hambatan umur, jenis kelamin, status pekerjaan, dan pendidikan perawat. Berdasarkan hasil pengujian didapatkan empat faktor yang berpengaruh besar terhadap sikap perawat dalam peralihan rekam medis konvensional ke rekam medis elektronik (RME) yaitu persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan, kondisi yang memfasilitasi,dan pengaruh sosial.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada pihak dosen dan rekan Prodi DIV Manajemen Informasi Kesehatan yang telah memberikan bimbingan dan terima kasih kepada seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu atas dukungan, doa dan bantuan yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, R., Andriani, R., & Istiono, W. (2017). Analisis Kesuksesan Implementasi Rekam Medis Elektronik Di Rs Universitas Gadjah Mada. Jurnal Sistem Informasi, 13(2), 90. https://doi.org/10.21609/jsi.v13i2.544

Risdianty, N., Dwiana Wijayanti, C., & Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus, S. (2019). Evaluasi Penerimaan Sistem Teknologi Rekam Medik Elektronik Dalam Keperawatan. Carolus Journal of Nursing, 2(1). http://ejournal.stik-sintcarolus.ac.id/

Wirentanus, L., Pascasarjana, M., Studi, P., Kesehatan, A., & Analisa, D. (n.d.). Peran Dan Wewenang Perawat Dalam Menjalankan Tugasnya Berdasarkan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2014 Tentang Keperawatan. https://doi.org/10.31764/jmk

Rosyada, A., Lazuardi, L., Ilmu Kesehatan Masyarakat, P., Kesehatan Masyarakat, F., Sriwijaya, U., Kebijakan dan Manajemen Kesehatan, D., Kedokteran, F., & Teknologi Informasi, M. (2016). Persepsi Petugas Kesehatan Terhadap Peran Rekam Medis Elektronik Sebagai Pendukung Manajemen Pelayanan Pasien di Rumah Sakit Panti Rapih. In Journal of Information Systems for Public Health (Vol. 1, Issue 2).

Sugiharto, S., Agushybana, F., & Adi, M. S. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan oleh Perawat. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 11(02), 186–196.

Copyright @2024,The Journal of Management Information and Health Technology

https://doi.org/10.33221/jikm.v11i02.1085

Robot, R. P., Sengkey, R., & Rindengan, Y. D. Y. (2018). Aplikasi Manajemen Rawat Inap dan Rawat Jalan di Rumah Sakit. Jurnal Teknik Informatika, 13(2).

Risdianty, N., Dwiana Wijayanti, C., & Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus, S. (2019). evaluasi penerimaan sistem teknologi rekam medik elektronik dalam keperawatan. Carolus Journal of Nursing, 2(1). Http://ejournal.stik-sintcarolus.ac.id/

Halim, M. R., Dwiana Wijayanti, C., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Carolus, S. (2022). self-efficacy dan karakteristik perawat terhadap penerimaan teknologi electronic medical records. In Carolus Journal of Nursing (Issue 2).

Erviana;, S. I. (2020). tinjauan peralihan rekam medis manual ke rekam medis elektronik di instalasi rawat jalan rumah sakit.http://repository.poltekkes-smg.ac.id/index.php?p=show_detail&id=24185&keywords=

Kesuma, S. I. (2023). Rekam medis elektronik pada pelayanan rumah sakit di indonesia: aspek hukum dan implementasi. 1(1).

Kandha Dipura, S., & Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada Yogyakarta, S. (n.d.). Analisis Hubungan Karakteristik Perawat (Sami Kandha Dipura) Analisis Hubungan Karakteristik.

Endang Ekawati, M., Safitri Laksono, I., Sanjaya, G. Y., Kesehatan Kabupaten Nganjuk, D., Bagian Infeksi dan Penyakit Tropis, S., Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada, B., Sardjito, R., Informasi Manajemen Kesehatan, S., Kesehatan Masyarakat, I., & Kedokteran UGM, F. (n.d.). Rekam Medis Elektronik Tidak Menjamin Kelengkapan Dokumentasi Kesehatan Pasien.

Cholil, S. M. (n.d.). Aplikasi Technology Acceptance Model Pada Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit.

Daerah, S. P., Semarang, K., Ghozali, I., & Handayani, R. S. (2018). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penerimaan Dan Penggunaan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (Sipkd) Dalam Perspektif The Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology 2 (Utaut 2) Di Kabupaten Semarang. In Jurnal Akuntansi dan Auditing (Vol. 15, Issue 1).

Yunis, R., Tiana, A., & Astuti, F. (n.d.). Analisis Penerimaan Pengguna Akhir dengan Model UTAUT : Peran Gender, Age, dan Experience dalam Menggunakan NOSS-F Systems. In STMIK Mikroskil Medan. Jl. Thamrin No (Vol. 112, Issue 061)

Copyright @2024,The Journal of Management Information and Health Technology